

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji coba instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui pernyataan yang akan digunakan sebagai angket penelitian sudah valid dan reliabel. Uji coba instrumen terdiri dari dua, yaitu:

4.1.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan kepada 63 responden dengan pernyataan 46 terdiri dari 13 poin pernyataan untuk variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 12 poin pernyataan untuk variabel motivasi belajar (X1), 8 poin pernyataan untuk variabel status sosial ekonomi orang tua (X3) dan 13 poin pernyataan untuk variabel *self efficacy* (X3) dapat disimpulkan bahwa 46 pernyataan valid karena sudah memenuhi syarat signifikansi $<0,05$ sehingga semua pernyataan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian. (sesuai dengan lampiran 2)

4.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan kepada 63 responden dengan pernyataan sejumlah 46 dapat diketahui bahwa nilai dari Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 ($0,922 > 0,60$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian. (sesuai dengan lampiran 3)

4.1.4 Analisis Deskriptif

Sebelum data diinterpretasikan, terlebih dahulu dibuat jarak interval terhadap kategori pernyataan, yaitu:

$$I = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{nilai tertinggi}} \quad (\text{Sudjana, 2009 : 149})$$

$$I = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian diperoleh interval sebesar 0,8. Hasil responden dibagi kedalam 5 kategori yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Sehingga nilai atau skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kategori Penilaian

INTERVAL	KATEGORI
1,00-1,80	Sangat rendah
1,81-2,60	Rendah
2,11-3,40	Sedang
3,41-4,20	Tinggi
4,21-5,00	Sangat tinggi

4.1.4.1 Deskripsi variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung ketertarikan, dorongan, kebutuhan dan kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang disebabkan oleh rasa tidak puas akan pembelajaran yang didapatkan pada masa SMK serta keinginan untuk memperdalam dan mengembangkannya di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Minat ini dapat dilihat dari keinginan siswa untuk berprestasi, keinginan siswa untuk mencapai cita-cita, adanya perasaan senang dan ketertarikan terhadap

informasi perguruan tinggi. Gambaran mengenai tingkat minat siswa dapat dilihat berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan kepada siswa sebagai responden atau sampel penelitian ini.

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh hasil bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis dikategorikan “sangat tinggi” dengan dengan total rata-ratanya adalah sebesar **4,26** (sesuai dengan lampiran 4)

Pernyataan angket minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dikelompokkan berdasarkan indikatornya masing-masing, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Jawaban Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Perindikator

No.	Indikator	No. Item Pernyataan	Sampel	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
1.	Keinginan untuk berprestasi	1-3	135	1781	4,40	Sangat tinggi
2.	Keinginan untuk mencapai cita-cita	4-7	135	2231	4,13	Tinggi
3.	Adanya perasaan senang	8-10	135	1758	4,34	Sangat tinggi
4.	Ketertarikan terhadap informasi perguruan tinggi	11-13	135	1707	4,21	Sangat tinggi

Sumber: lampiran 4

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang paling dominan pada minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah keinginan untuk berprestasi dengan nilai rata-rata sebesar 4,40 (sangat tinggi), sedangkan indikator yang memiliki rata-rata terendah adalah keinginan untuk mencapai cita-cita dengan nilai rata-rata sebesar 4,13 (tinggi).

4.1.4.2 Deskripsi variabel motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis siswa yang menimbulkan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar yang dapat dilihat dari ketekunan belajar, keaktifan belajar, semangat dalam belajar, dan ulet terhadap kesulitan. Gambaran mengenai tingkat motivasi belajar siswa dapat dilihat berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan kepada siswa sebagai responden atau sampel penelitian ini.

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh hasil bahwa motivasi belajar pada siswa kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis dikategorikan “tinggi” dengan total rata-ratanya adalah sebesar **4,10**. (sesuai dengan lampiran 5)

Pernyataan angket motivasi belajar dapat dikelompokkan berdasarkan indikatornya masing-masing, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Jawaban Motivasi Belajar Perindikator

No.	Indikator	No. Item Pernyataan	Sampel	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
1.	Ketekunan belajar	1-3	135	1691	4,18	Tinggi
2.	Keaktifan belajar	4-6	135	1637	4,04	Tinggi
3.	Semangat dalam belajar	7-9	135	1615	3,99	Tinggi
4.	Ulet terhadap kesulitan	10-12	135	1695	4,19	Tinggi

Sumber: lampiran 5

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang paling dominan pada motivasi belajar adalah ulet terhadap kesulitan dengan nilai rata-rata sebesar 4,19 (tinggi), sedangkan indikator yang memiliki rata-rata terendah adalah semangat dalam belajar dengan nilai rata-rata sebesar 3,99 (tinggi).

4.1.4.3 Deskripsi variabel status sosial ekonomi orang tua

Status sosial ekonomi orang tua adalah latar belakang ekonomi dan sosial orang tua yang dapat dilihat dari tingkat penghasilan orang tua, pekerjaan orang tua dan pendidikan terakhir orang tua. Gambaran mengenai tingkat status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan kepada siswa sebagai responden atau sampel penelitian ini.

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh hasil bahwa status sosial ekonomi orang tua pada siswa kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis dikategorikan “tinggi” dengan dengan total rata-ratanya adalah sebesar 3,73. (sesuai dengan lampiran 6)

Pernyataan angket status sosial ekonomi orang tua dapat dikelompokkan berdasarkan indikatornya masing-masing, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Jawaban Status Sosial Ekonomi Orang Tua Perindikator

No.	Indikator	No. Item Pernyataan	Sampel	Jumlah Skor	Rata-rata	kategori
1.	Penghasilan orang tua	1-5	135	2686	3,98	Tinggi
2.	Pekerjaan orang tua	6-7	135	990	3,67	Tinggi
3.	Pendidikan orang tua	8	135	349	2,59	Rendah

Sumber: lampiran 6

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang paling dominan pada status sosial ekonomi orang tua adalah penghasilan orang tua dengan nilai rata-rata sebesar 3,98 (tinggi), sedangkan indikator yang memiliki rata-rata terendah adalah pendidikan orang tua dengan nilai rata-rata sebesar 2,59 (rendah).

4.1.4.4 Deskripsi variabel *self efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan siswa atas kemampuan yang dimilikinya dapat dilihat dari level, strength, dan generality. Gambaran mengenai tingkat *self efficacy* siswa dapat dilihat berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan kepada siswa sebagai responden atau sampel penelitian ini.

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh hasil bahwa *self efficacy* (atau keyakinan atas kemampuannya) pada siswa kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis dikategorikan “sangat tinggi” dengan dengan total rata-ratanya adalah sebesar **4,34**. (sesuai dengan lampiran 7)

Pernyataan angket *self efficacy* dapat dikelompokkan berdasarkan indikatornya masing-masing, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Jawaban *Self efficacy* Perindikator

No.	Indikator	Pernyataan	Sampel	Jumlah Skor	Rata-rata	kategori
1.	Level	1-5	135	2834	4,20	Tinggi
2.	Strength	6-9	135	2344	4,34	Sangat tinggi
3.	Generality	10-13	135	2450	4,54	Sangat tinggi

Sumber: lampiran 7

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang paling dominan pada *self efficacy* adalah *generality* dengan nilai rata-rata sebesar 4,54 (sangat tinggi), sedangkan indikator *self efficacy* yang memiliki rata-rata terendah adalah *level* dengan nilai rata-rata sebesar 4,20 (tinggi).

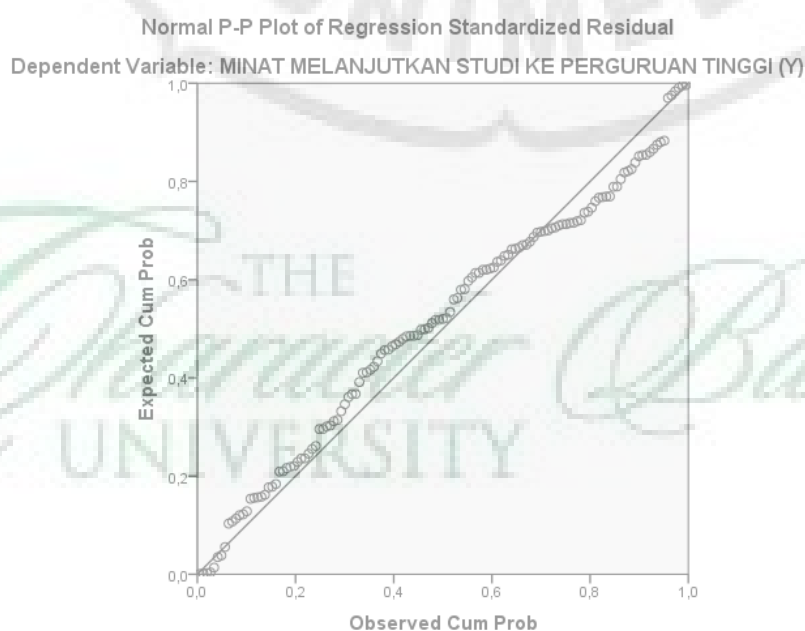
4.1.5 Uji asumsi klasik

4.1.5.1 Normalitas

Uji normalitas menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji non parametrik test *one-sample kolmogorov-smirnov test* dan uji normal *probability plot*. Regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal apabila menggunakan uji normal *probability plots* sedangkan uji non parametrik test *one-sample kolmogorov-smirnov test* dari nilai signifikansi uji *Kolmogrov-Smirnov* $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 20 adalah sebagai berikut :

Grafik 4.1 Normal P –P Plot Uji Normalitas



Sumber: hasil pengolahan SPSS v20

Berdasarkan normal p -p plot pada gambar 4. Terlihat plot/titik-titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal dan berada disekitar dan disepanjang garis diagonal 45 derajat sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,77940737
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,073
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,911
Asymp. Sig. (2-tailed)		,377

Sumber: hasil pengolahan SPSS v20

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data penelitian dari 135 responden dengan 46 pernyataan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena $0,377 > 0,05$. Oleh karena itu, data sudah memenuhi asumsi normalitas dan dapat melakukan analisis data regresi berganda.

4.1.5.2 Multikolinieritas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak terdapat korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna tetapi sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya. Tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai yang diperoleh nilai *tolerance* diatas 0,1 dan $VIF < 10$. Sebaliknya terjadi gejala multikolinieritas apabila nilai yang diperoleh *tolerance* dibawah 0,1 dan $VIF > 10$.

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Motivasi belajar (X1)	,574	1,743	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Status sosial ekonomi orang tua (X2)	,773	1,294	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Self efficacy (X3)	,556	1,799	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

Sumber: hasil pengolahan SPSS v20

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas terlihat bahwa nilai tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hasil tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

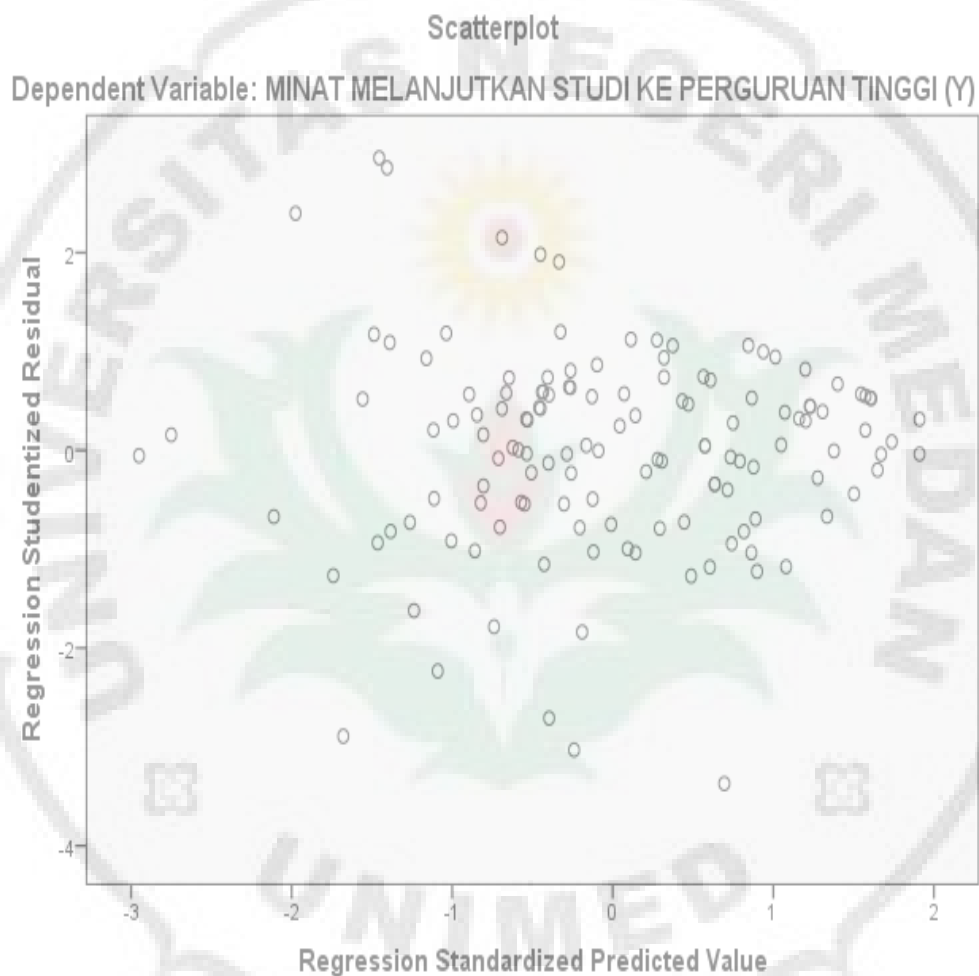
4.1.5.3 Heteroskedastisitas (scatterplots)

Uji heteroskedastisitas menguji sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, maka disebut terjadi homokedastisitas, dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Syarat terpenuhinya asumsi uji heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, atau menyempit) pada gambar scatterplots serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y.

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas (scatterplot) dengan menggunakan

SPSS v20:

Gambar 4.1 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: hasil pengolahan SPSS v20

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak gejala heteroskedastisitas karena gambar scatterplots menunjukkan tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik berada diatas dan dibawah sumbu Y. Dari gambar diatas maka dapat disimpulkan bebas heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi berdasarkan motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan *self efficacy*.

4.1.6 Teknik Analisis data

4.1.6.1 Analisis Regresi berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas yaitu motivasi belajar (X_1), status sosial ekonomi orang tua (X_2) dan *self efficacy* (X_3) terhadap variabel terikat yaitu minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) pada siswa kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$M_c = b_0 + b_1MB_1 + b_2SO_2 + b_3SE_3$$

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang dilakukan melalui statistik dengan menggunakan program SPSS v20, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,204	5,476		2,229	,028		
	MOTIVASI BELAJAR (X1)	,237	,104	,213	2,268	,025	,574	1,743
	STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA (X2)	,090	,133	,055	,681	,497	,773	1,294
	SELF EFFICACY (X3)	,511	,125	,389	4,068	,000	,556	1,799
a. Dependent Variable: MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI (Y)								

Sumber: hasil pengolahan SPSS v20

Berdasarkan hasil yang dipaparkan diatas, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$M_c = 12,204 + 0,237 MB_1 + 0,090 SO_2 + 0,511 SE_3$$

Berdasarkan model persamaan yang didapat diatas maka dapat di intepretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien motivasi belajar (b_1) sebesar **0,237** bernilai positif, mengandung arti bahwa apabila motivasi belajar (X_1) mengalami kenaikan, maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) akan mengalami peningkatan juga dan begitu pula sebaliknya jika motivasi belajar mengalami penurunan maka minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga akan mengalami penurunan.
2. Nilai koefisien status sosial ekonomi orang tua (b_2) sebesar **0,090** bernilai positif, mengandung arti bahwa apabila status sosial ekonomi orang tua (X_2) mengalami kenaikan, maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) akan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika status sosial ekonomi orang tua mengalami penurunan maka minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mengalami penurunan juga.
3. Nilai koefisien *self efficacy* (b) sebesar **0,511** bernilai positif, mengandung arti bahwa apabila *self efficacy* (X_3) mengalami kenaikan, maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) akan mengalami peningkatan juga dan sebaliknya jika *self efficacy* mengalami penurunan maka minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mengalami penurunan juga.

4.1.7 Uji hipotesis

4.1.7.1 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan *self efficacy* terhadap variabel terikat minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi secara bersama sama.

Berikut hasil Uji F menggunakan SPSS versi 20:

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2248,163	3	749,388	21,933	,000^b
	Residual	4475,808	131	34,166		
	Total	6723,970	134			

Sumber: hasil pengolahan SPSS v20

Dari uji ANOVA atau F test di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 21,933 dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan *self efficacy* secara bersamaan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi diterima.

4.1.7.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (independen) yaitu, motivasi belajar (X_1), status sosial ekonomi orang tua (X_2), *self efficacy* (X_3) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak artinya variabel

independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Apabila nilai signifikansi $> 0,050$ maka H_a ditolak sedangkan H_0 diterima. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menggunakan SPSS v20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,204	5,476		2,229	,028		
	MOTIVASI BELAJAR (X1)	,237	,104	,213	2,268	,025	,574	1,743
	STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA (X2)	,090	,133	,055	,681	,497	,773	1,294
	SELF EFFICACY (X3)	,511	,125	,389	4,068	,000	,556	1,799

a. Dependent Variable: MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI (Y)

Sumber: hasil pengolahan SPSS v20

Pengujian Hipotesis I

Pengujian hipotesis pertama yaitu untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar (X1) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis. Berikut ringkasan hasil uji t hipotesis I menggunakan SPSS v20:

Tabel 4.11
Ringkasan Hasil Uji t

Hipotesis	t	Sig.	Kesimpulan
H1: ada pengaruh X1 terhadap Y	2,268	,025	Diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel motivasi belajar diperoleh $t = 2,268$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Pengujian Hipotesis II

Pengujian hipotesis kedua yaitu untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh status sosial ekonomi orang tua (X_2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis. Berikut ringkasan hasil uji t hipotesis II menggunakan SPSS v20:

Tabel 4.12
Ringkasan Hasil Uji t

Hipotesis	t	Sig.	Kesimpulan
H2: ada pengaruh X_2 terhadap Y	,681	,497	Ditolak

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel status sosial ekonomi orang tua diperoleh $t = 0,681$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,497 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya **tidak ada pengaruh** signifikan dan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Pengujian Hipotesis III

Pengujian hipotesis pertama yaitu untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh *self efficacy* (X_3) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis. Berikut ringkasan hasil uji t hipotesis III menggunakan SPSS v20:

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Uji t

Hipotesis	T	Sig.	Kesimpulan
H3: ada pengaruh X_3 terhadap Y	4,068	,000	Diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel *self efficacy* diperoleh $t = 4,068$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya **ada pengaruh** signifikan dan positif antara *self efficacy* dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

4.1.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan *self efficacy* secara simultan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat diketahui berdasarkan nilai R Square pada tabel Determinasi Simultan berikut:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,578 ^a	,334	,319	5,845	1,752

a. Predictors: (Constant), SELF EFFICACY (X3), STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA (X2), MOTIVASI BELAJAR (X1)

b. Dependent Variable: MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI (Y)

Sumber: hasil pengolahan SPSS v20

Berdasarkan tabel Model Summary diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,334. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi motivasi belajar (X1), status sosial ekonomi orang tua (X2), dan *self efficacy* (X3) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) secara simultan adalah 0,334 atau 33,4%. Sedangkan sisanya 0,666 atau 66,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Merujuk pada tabel 4.14 bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini sebesar

66,6%. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Mar'ati (2018) bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi variabel prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan fisik, sikap, dan pengharapan kerja (faktor dari dalam). Serta lingkungan sosial budaya, teman sekolah dan faktor ekonomi (faktor dari luar).

Berdasarkan penelitian Fitriani (2014) diperoleh hasil bahwa prestasi belajar berpengaruh sebesar 39,56% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 atau < 0.05 dan nilai koefisien 0,397, dan lingkungan sekolah berpengaruh 25,50% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 atau < 0.05 dan nilai koefisien 0,249.

Dalam penelitian Sari (2015) diperoleh hasil bahwa pengaruh Lingkungan Sosial terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 5,06%, dan pengaruh informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 14,75 %. Selain itu, penelitian oleh Darmawan (2017) diperoleh hasil bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang diperoleh nilai koefisien 1,004 bernilai positif dan diketahui nilai t hitung sebesar 7,956 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Oleh karena itu, variabel atau faktor yang memiliki kemungkinan pengaruhnya lebih besar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu prestasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan sekolah.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis.

4.2.1 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh 135 responden, motivasi belajar siswa dikategorikan tinggi dengan total rata-rata sebesar 4,10. Oleh karena itu, minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mengalami peningkatan terkhusus bagi siswa kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil regresi berganda diketahui bahwa $M_c = 12,204 + 0,237 MB_1 + 0,090 SO_2 + 0,511 SE_3$, hal ini menunjukkan bahwa apabila motivasi belajar mengalami kenaikan maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mengalami peningkatan juga dan begitu juga sebaliknya jika motivasi belajar mengalami penurunan maka minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga akan mengalami penurunan, hal ini dikarenakan koefisien motivasi belajar bernilai positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa

kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang kuis. Hal ini sejalan dengan pendapat Umma & Margunani (2015) bahwa variabel motivasi belajar dapat mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Koefisien motivasi belajar bernilai positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, Semakin tinggi semangat siswa dalam belajar maka keinginan untuk berprestasi siswa akan mengalami peningkatan sehingga siswa akan berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Semakin tinggi ketekunan siswa dalam belajar maka keinginan untuk mencapai cita-cita siswa akan mengalami peningkatan juga sehingga siswa akan semakin berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Semakin tinggi keaktifan belajar siswa maka keinginan untuk berprestasi siswa akan mengalami peningkatan sehingga siswa akan berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Semakin tidak mudah putus asa (ulet) siswa terhadap kesulitan yang dihadapi maka ketertarikan siswa terhadap perguruan tinggi akan mengalami peningkatan sehingga siswa akan lebih berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suciningrum (2015) dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas XI DI SMA PUSAKA 1 JAKARTA.” Hasil penelitiannya menemukan bahwa ada pengaruh langsung antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 22,2%; pengaruh langsung antara motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 14,1%.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, Marwan dan Armia (2018) dengan judul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Siswa SMK NASIONAL PADANG) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK nasional Padang.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 23,7% (dari analisis regresi) pada siswa kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Tahun Ajaran 2019/2020. sehingga hipotesis peneliti yang mengatakan ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat diterima.

4.2.2 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh 135 responden, status sosial ekonomi orang tua dikategorikan tinggi dengan total rata-rata sebesar 3,73. Oleh karena itu, minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mengalami peningkatan terkhusus bagi siswa kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil regresi berganda diketahui bahwa $M_c = 12,204 + 0,237 MB_1 + 0,090 SO_2 + 0,511 SE_3$, hal ini menunjukkan bahwa apabila status sosial

ekonomi orang tua mengalami kenaikan maka minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mengalami peningkatan juga dan sebaliknya jika status sosial ekonomi orang tua mengalami penurunan maka minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mengalami penurunan juga, hal ini dikarenakan koefisien status sosial ekonomi orang tua bernilai positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel status sosial ekonomi orang tua diperoleh $t = 0,681$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,497 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya **tidak ada pengaruh** signifikan dan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Tahun Ajaran 2019/2020.

Sehingga analisis hasil regresi berganda dan hasil pengisian kuesioner yang menyatakan bahwa ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak diterima karena hasil uji t mengatakan bahwa tidak ada pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Tabel 4.15
Hasil kategorisasi minat melanjutkan perguruan tinggi

No	Kategori	F	Persentase
1	Tinggi	125	92,6%
2	Sedang	10	7,4%
3	Rendah	0	0
Total		135	100%

Sumber: hasil pengolahan excel

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK Swasta Tunas Karya yang memiliki minat yang tinggi sebanyak 92,6%, siswa yang memiliki minat yang sedang sebanyak 7,4% dan siswa yang memiliki minat yang rendah sebanyak 0%.

Tabel 4.16
Hasil Kategorisasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Kategori	F	Persentase
1	Tinggi	99	73,3%
2	Sedang	36	26,7%
3	Rendah	0	0%
Total		135	100%

Sumber: hasil pengolahan excel

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi sebanyak 73,3%, siswa yang memiliki status sosial ekonomi sedang sebanyak 26,7% dan siswa yang memiliki status sosial ekonomi rendah yaitu sebanyak 0%.

Tabel 4.17
Hasil *Crostab* Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Status sosial ekonomi orang tua	Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Tinggi	93 68,9%	6 4,4%	0 0%	99 73,3%
Sedang	32 23,7%	4 2,9%	0 0%	36 26,7%
Rendah	0 0%	0 0%	0 0%	0 0%
Total	125 92,5%	10 7,4%	0 0%	135 100%

Sumber: hasil pengolahan excel

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa siswa yang status sosial ekonominya berada pada kategori tinggi memiliki minat melanjutkan studi yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 93 siswa atau 68,9%, sedangkan siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya sedang memiliki minat yang berada pada kategori tinggi sebanyak 32 siswa atau 23,7%. Secara keseluruhan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 125 siswa atau 92,5%, sedangkan pada variabel status sosial ekonomi secara keseluruhan berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 99 siswa atau 73,3%.

Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap semakin tinggi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Alasannya, siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya pada kategori tinggi memiliki minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya pada kategori sedang memiliki minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya pada kategori rendah juga memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hal ini di perkuat dengan hasil *crosstab* pada bahwa siswa yang memiliki status sosial ekonomi pada kategori tinggi cenderung memiliki minat melanjutkan studi yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan siswa yang status sosial ekonominya berada pada kategori sedang juga memiliki minat melanjutkan studi yang berada pada kategori tinggi dan siswa yang status sosial ekonominya berada pada kategori rendah tidak ada.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2017) dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa.” Hasil penelitiannya menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa di SMA N 1 Bayat. Darmawan mengemukakan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap semakin tinggi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hal ini diperkuat hasil crosstab status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciningrum (2015) dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas XI DI SMA PUSAKA 1 JAKARTA.” Hasil penelitiannya menemukan bahwa pengaruh langsung antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 22,2%.

Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Tahun Ajaran 2019/2020. Artinya jika status sosial ekonomi orang tua tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi minat siswa tersebut untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, hipotesis peneliti yang mengatakan sebelumnya ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditolak.

4.2.3 Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh 135 responden, *self efficacy* dikategorikan “sangat tinggi” dengan total rata-rata sebesar 4,34. Oleh karena itu, minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mengalami peningkatan terkhusus bagi siswa kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil regresi berganda diketahui bahwa $M_c = 12,204 + 0,237 MB_1 + 0,090 SO_2 + 0,511 SE_3$, hal ini menunjukkan bahwa apabila *self efficacy* mengalami kenaikan, maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mengalami peningkatan juga dan sebaliknya jika *self efficacy* mengalami penurunan maka minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mengalami penurunan juga, hal ini dikarenakan koefisien *self efficacy* bernilai positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Semakin tinggi tingkat keyakinan atau pengharapan siswa mengenai kemampuannya maka keinginan untuk mencapai cita-cita siswa akan mengalami peningkatan, sehingga siswa akan berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (*strength*). Jika siswa merasa mampu melakukan tugas yang lebih sulit maka keinginan siswa untuk berprestasi akan semakin tinggi, sehingga siswa akan berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi (*level*). Apabila siswa yakin atas kemampuannya dalam situasi tertentu atau aktivitas apapun maka dalam diri siswa akan muncul perasaan senang karena siswa percaya atas kemampuannya,

sehingga minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mengalami peningkatan (*generality*).

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa ada pengaruh signifikan dan positif antara *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil analisis diatas, bahwa ada pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 51,1% (dari analisis regresi) pada siswa kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Tahun Ajaran 2019/2020. Oleh karena itu, hipotesis peneliti yang menyatakan sebelumnya ada pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat diterima.

4.3 Keterbatasan

1. Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket untuk variabel bebas maupun variabel terikat. Peneliti sulit untuk mengontrol jawaban responden apakah sudah sesuai dengan keadaan sebenarnya atau tidak.
2. Pada angket status sosial ekonomi, peneliti mengalami kesulitan menemukan referensi angket yang efektif dan tepat untuk menggambarkan keadaan siswa.